



Pengaruh Operating Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Return on Investment pada Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

Widya Nursanti^{1*}, Hardani²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: nursantiwidya020@gmail.com¹, hardani.hdn@bsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: nursantiwidya020@gmail.com

Abstract. The construction subsector accounts for around 10-11 percent of national GDP, but post-Covid-19 pandemic faces pressure on operational efficiency and asset productivity. Return on Investment (ROI) is an important indicator to assess the effectiveness of management in generating profits from investment, so the factors that form ROI, namely Operating Profit Margin (OPM) and Total Asset Turnover (TATO) within the framework of the Du Pont System, need to be studied more deeply in companies in the construction subsector. This study aims to determine the influence of OPM and TATO on partial or simultaneous ROI in construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2025 period. The research method used is a quantitative approach with SPSS software version 27. The sample was determined through purposive sampling so that 14 companies with an observation period of 5 years produced 70 observation data from the IDX's official annual financial statements. Data analysis used multiple linear regression with a bootstrapping approach of 1,000 replication samples because the residual data was not normally distributed. The results showed that OPM partially had a positive and significant effect on the ROI of t-calculation (5,250) > t-table (1,996). Similarly, TATO has a positive and significant effect on ROI partially t-calculated (3,299) > t-table (1,996). Simultaneously, OPM and TATO had a positive and significant effect on the ROI of F-calculation (25.916) > F-table (3.13) with a determination contribution (adjusted R²) of 41.9%.

Keywords: Construction Subsector; Du Pont System; Operating Profit Margin; Return on Investment; Total Asset Turnover.

Abstrak. Subsektor konstruksi menyumbang sekitar 10-11 persen PDB nasional, namun pasca pandemi Covid-19 menghadapi tekanan efisiensi operasional dan produktivitas aset. Return on Investment (ROI) merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari investasi, sehingga faktor-faktor pembentuk ROI, yaitu Operating Profit Margin (OPM) dan Total Asset Turnover (TATO) dalam kerangka Du Pont System, perlu dikaji lebih mendalam pada perusahaan subsektor konstruksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh OPM dan TATO terhadap ROI secara parsial maupun simultan pada perusahaan subsektor konstruksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan software SPSS versi 27. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun menghasilkan 70 data observasi dari laporan keuangan tahunan resmi BEI. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan bootstrapping 1.000 sampel replikasi karena data residual tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan OPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI $t_{hitung} (5,250) > t_{tabel} (1,996)$. Demikian pula TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI secara parsial $t_{hitung} (3,299) > t_{tabel} (1,996)$. Secara simultan, OPM dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI $F_{hitung} (25,916) > F_{tabel} (3,13)$ dengan kontribusi determinasi (adjusted R²) sebesar 41,9%.

Kata kunci: Du Pont System; Operating Profit Margin; Return on Investment; Subsektor Konstruksi; Total Asset Turnover.

1. LATAR BELAKANG

Bidang konstruksi menempati posisi cukup krusial pada tatanan perekonomian nasional Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senantiasa berada pada level yang cukup besar menempatkannya sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi utama

selain sektor industri pengolahan dan perdagangan. Dorongan tambahan datang dari agenda pembangunan infrastruktur skala besar yang digagas pemerintah lewat Proyek Strategis Nasional (PSN) yang turut memacu permintaan jasa konstruksi di berbagai wilayah tanah air. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa selama periode 2021–2024 sumbangan subsektor konstruksi terhadap PDB nasional berkisar antara 10 hingga 11 persen sebuah indikasi bahwa aktivitas pembangunan fisik menjadi salah satu penopang utama roda perekonomian. Dengan demikian, keberlangsungan dan kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi mempunyai implikasi yang luas bukan sekedar guna pemegang saham, melainkan juga bagi pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia secara keseluruhan.

Publikasi terbaru BPS dalam laporan Konstruksi Dalam Angka 2025 memperkuat gambaran tersebut sekaligus menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Pada triwulan III tahun 2025 andil sektor konstruksi terhadap PDB tercatat sebesar 9,82 persen dengan laju pertumbuhan tahunan (*year-on-year*) sebesar 4,21 persen. Meski demikian, secara nasional nilai konstruksi yang berhasil diselesaikan tetap menunjukkan tren kenaikan, yakni dari Rp1.612.403.932 pada 2023 menjadi Rp1.730.378.708 pada 2024 atau tumbuh sebesar 7,32 persen. Menariknya, kenaikan nilai *output* ini pada mulanya justru berbarengan dengan penyusutan jumlah pelaku usaha, di mana jumlah perusahaan konstruksi menurun dari 190.677 unit pada 2023 menjadi 186.534 unit pada 2024 terkontraksi sebesar 2,17 persen. Namun demikian, data terbaru memperlihatkan arah yang berbalik jumlah perusahaan konstruksi justru melonjak kembali menjadi 199.006 unit pada 2025 tumbuh sekitar 6,68 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Pola naik-turun ini mengisyaratkan bahwa dinamika industri konstruksi tidak sepenuhnya linear. Fase penyusutan jumlah pelaku usaha di tengah kenaikan nilai *output* pada 2023–2024 dapat dibaca sebagai indikasi konsolidasi sementara, di mana nilai pekerjaan konstruksi sempat terkonsentrasi pada segelintir perusahaan besar yang lebih tangguh menghadapi tekanan biaya dan persaingan, sementara pelaku usaha berskala lebih kecil kesulitan mempertahankan operasionalnya. Akan tetapi, lonjakan jumlah perusahaan pada 2025 menunjukkan bahwa proses konsolidasi tersebut tidak berlangsung permanen pasar tampaknya kembali terbuka bagi masuknya pelaku usaha baru, baik akibat pemulihan permintaan proyek maupun perbaikan iklim usaha di sektor ini. Dinamika inilah yang semakin menegaskan perlunya kajian kinerja keuangan yang lebih mendalam pada level perusahaan terutama bagi perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menelaah sejauh mana pertumbuhan sektor secara agregat benar-benar berkorelasi dengan kemampuan masing-masing perusahaan menghasilkan pengembalian atas investasi yang optimal.

Di balik posisi strategisnya, subsektor konstruksi tidak luput dari tekanan finansial yang berat terutama selama dan pascapandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas sosial serta tertundanya sejumlah proyek infrastruktur turut mengganggu arus kas perusahaan, sementara kewajiban utang yang sudah menumpuk tetap harus dipenuhi. Tekanan ini kian bertambah berat seiring tren kenaikan suku bunga acuan sejak 2022 sebagai respons atas inflasi global yang membuat beban bunga pinjaman perusahaan konstruksi khususnya yang mengandalkan pembiayaan jangka panjang melonjak tajam. Bahkan, tidak sedikit perusahaan konstruksi pelat merah yang terpaksa menempuh restrukturisasi utang demi mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Kondisi ini menggambarkan betapa rentannya kinerja keuangan perusahaan konstruksi terhadap gejolak makroekonomi, sekaligus menegaskan urgensi evaluasi kinerja keuangan yang lebih sistematis untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan tumbuh di tengah ketidakpastian tersebut. *Return on Investment* (ROI) lazim dijadikan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas investasi yang telah dikeluarkan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan aset perusahaan secara keseluruhan dalam menciptakan laba. Temuan (Hulasoh & Mulyati, 2021) pada perusahaan sektor properti dan *real estat* di BEI periode 2015–2019 memperkuat relevansi ROI sebagai indikator penting karena rasio ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Bagi perusahaan yang telah tercatat di BEI, ROI yang tinggi dan konsisten menjadi daya tarik tersendiri bagi investor sebab menggambarkan kepiawaian manajemen dalam mengoptimalkan setiap rupiah aset yang dikelola. Sebaliknya, ROI yang terus melemah atau bahkan negatif dapat menjadi sinyal dini adanya persoalan mendasar pada efisiensi operasional maupun produktivitas aset yang jika dibiarkan berlarut-larut dapat mengikis kepercayaan investor dan mengancam keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Untuk mengurai lebih jauh faktor-faktor pembentuk ROI, penelitian ini mengacu pada kerangka *Du Pont System*, yakni suatu model analisis yang mengintegrasikan rasio aktivitas dan margin laba penjualan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya memecah pergerakan ROI menjadi dua determinan utama, yaitu efisiensi operasional yang tercermin dari margin laba dan produktivitas aset yang tampak dari tingkat perputaran total aktiva. Dengan demikian, manajemen maupun pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi apakah penurunan ROI lebih disebabkan oleh melemahnya profitabilitas penjualan atau oleh kurang optimalnya pemanfaatan aset. Relevansi pendekatan ini terlihat jelas pada studi (Karlinda & Ratnasari, 2021) terhadap PT Astra International Tbk periode 2015–2019 yang menemukan bahwa ROI

perusahaan sempat meningkat signifikan pada 2017 seiring kenaikan *Net Profit Margin* (NPM), tetapi kembali menurun pada 2018–2019 akibat naiknya proporsi total beban terhadap pendapatan. Temuan ini menegaskan bahwa fluktuasi ROI tidak dapat dimaknai secara utuh tanpa menelaah komponen pembentuknya secara terpisah, sebagaimana ditawarkan oleh kerangka *Du Pont System* suatu pendekatan yang dinilai lebih informatif dibandingkan analisis rasio parsial yang tidak mampu menangkap keterkaitan antarkomponen tersebut.

Komponen pertama yang dikaji dalam kerangka *Du Pont System* pada penelitian ini adalah *Operating Profit Margin* (OPM), yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba operasi yang mampu diciptakan perusahaan dari tiap rupiah penjualan bersih yang diperoleh dalam suatu periode. Makin besar nilai OPM suatu perusahaan, semakin efisien pula perusahaan tersebut dalam mengelola beban operasionalnya sehingga mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar dari setiap transaksi penjualan.

Komponen kedua adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio untuk mengukur besarnya pendapatan yang dapat diciptakan perusahaan dari tiap satuan aset yang dimiliki. Relevansi TATO sebagai determinan profitabilitas turut didukung oleh temuan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2018 hingga triwulan I 2021, yang membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara *Current Ratio* (CR) justru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas tersebut. Secara matematis, perkalian antara OPM dan TATO menghasilkan (Ngadenan & Wibowo, 2022) ROI dalam kerangka *Du Pont System*, sehingga kedua rasio ini saling melengkapi dalam menjelaskan tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Penelusuran terhadap studi-studi terdahulu memperlihatkan adanya celah yang perlu diisi oleh penelitian ini. Hulasoh dan Mulyati (2021) memang telah mengkaji pengaruh TATO dan ROI terhadap nilai perusahaan, tetapi konteksnya adalah sektor properti dan real estat secara umum bukan subsektor konstruksi dan variabel yang diuji berhenti pada nilai perusahaan (PBV) bukan ROI sebagai variabel terikat. Sementara itu, Ngadenan dan Wibowo (2022) telah membuktikan pengaruh TATO terhadap ROA, tetapi cakupannya terbatas pada studi kasus tunggal di satu perusahaan konstruksi (PT Jasa Marga) sehingga belum dapat menggambarkan pola yang berlaku pada subsektor konstruksi secara lebih luas. Di sisi lain, Karlinda dan Ratnasari (2021) telah mengaplikasikan kerangka *Du Pont System* secara komprehensif, tetapi objek penelitiannya adalah perusahaan otomotif (PT Astra International) bukan perusahaan konstruksi. Ketiga studi ini secara bersama-sama menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus menguji pengaruh OPM dan TATO terhadap ROI melalui kerangka *Du Pont System* pada subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI masih relatif

terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan perlunya penelitian yang lebih spesifik dan terkini mengenai topik ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagi perusahaan yang sahamnya sudah diperjualbelikan di pasar modal, laporan keuangan berperan penting sebagai gambaran sekaligus alat penilaian atas kinerja yang telah dicapai. Melalui analisis atas informasi yang termuat di dalamnya, kondisi fundamental perusahaan dapat tercermin sehingga menjadi dasar pertimbangan bagi pihak yang hendak mengambil keputusan investasi (Hantono, 2018).

Kegiatan menganalisis laporan keuangan pada intinya merupakan upaya menilai kinerja perusahaan, baik untuk kepentingan evaluasi internal maupun sebagai pembandingan terhadap perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Melalui analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana efektivitas operasional perusahaan telah berjalan, sehingga manfaatnya dirasakan tidak hanya oleh pihak internal, tetapi juga oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Thian, 2022).

Analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertumpu pada ketersediaan laporan keuangan sebagai sumber data utama, sebab dari laporan tersebutlah berbagai rasio keuangan dapat dihitung. Oleh sebab itu, pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan menjadi syarat penting bagi siapa pun yang hendak melakukan analisis (Prihadi, 2019).

Operating Profit Margin

Persentase laba operasional terhadap penjualan bersih dapat diukur melalui suatu rasio yang dikenal dengan istilah margin laba operasional. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara laba operasional dan penjualan bersih perusahaan. Adapun laba operasional itu sendiri diperoleh dari selisih antara laba kotor dan beban operasional, di mana beban operasional mencakup dua komponen, yaitu beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Nilai margin laba operasional yang tinggi menggambarkan besarnya laba operasional yang mampu dihasilkan perusahaan dari penjualan bersihnya, kondisi yang bisa dipicu oleh besarnya laba kotor maupun tertekannya beban operasional. Sebaliknya, margin laba operasional yang rendah umumnya bersumber dari tipisnya laba kotor atau justru membengkaknya beban operasional (Hery, 2020).

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(i)$$

Total Asset Turnover

Rasio perputaran total aset digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas keseluruhan aset perusahaan dalam mendatangkan penjualan, yakni dengan membandingkan besarnya penjualan yang diperoleh terhadap setiap satuan dana yang tertanam pada total aset tersebut. Perhitungannya diperoleh dari pembagian antara total penjualan, baik tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset yang merupakan penjumlahan total aset pada awal dan akhir tahun kemudian dibagi dua. Apabila rasio ini berada pada level rendah, kondisi ini menandakan masih ada aset berlebih yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendorong penjualan (Hery, 2020).

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan kapasitas modal yang ditanamkan untuk memproduksi *revenue* sekaligus mengukur seberapa cepat seluruh dana dalam aktiva perusahaan berputar pada periode tertentu (Sujarweni, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(ii)$$

Return on Investment

Tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan dapat diukur melalui rasio *assets turnover* yang juga berguna untuk mengetahui besaran penjualan yang tercipta dari setiap rupiah aktiva yang dikelola perusahaan (Kasmir, 2019).

Return on Investment pada dasarnya mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang dapat dipakai guna menutupi nilai investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang dipakai sebagai dasar perhitungan rasio ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak atau yang dikenal dengan istilah *earnings after tax* (EAT) (Irsan et al., 2021).

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(iii)$$

Du Pont System

Metode *Du Pont System* menjadi salah satu pendekatan yang lazim dipakai untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Munawir (2010) menyebutkan bahwa analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh sebab turut memperhitungkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva sekaligus mengukur besaran keuntungan atas penjualan produk, sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan tatkala perusahaan berencana melakukan ekspansi usaha (Sajidah et al., 2023).

Melalui *Du Pont System*, kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis secara lebih mendalam dengan cara menguraikan tingkat pengembalian ekuitas ke dalam tiga komponen pembentuknya, yaitu margin laba bersih, perputaran total aset, dan *equity multiplier* sehingga

faktor-faktor penyebab fluktuasi kinerja keuangan dapat teridentifikasi dengan lebih jelas (Fadhillah et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengukur ada tidaknya pengaruh sekaligus besaran pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sumber datanya berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan milik perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2021–2025. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI, yaitu 27 perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Jumlah perusahaan subsektor konstruksi terdaftar di BEI tahun 2021-2025; 2) Perusahaan subsektor konstruksi yang tidak diterbitkannya laporan tahunan secara lengkap selama pengamatan tahun 2021-2025; 3) Perusahaan subsektor konstruksi mempunyai dari variabel penelitian (OPM, TATO, dan ROI) tidak dapat dihitung selama periode pengamatan tahun 2021-2025; 4) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan utuh (hanya menyajikan ikhtisar keuangan/data tidak sinkron).

Berdasarkan teknik *puposive sampling* dengan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan sampel dengan 5 tahun pengamatan (70 data observasi).

Tabel 1. Sample Penelitian.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
8	PTPP	PP (Persero) Tbk
9	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
10	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
12	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

	Min.	Max.	Mean	Std.Deviation
Operating Profit Margin	-44.800	39.508	7.29726	13.549592
Total Asset Turnover	0.001	1.417	0.48550	0.366947
Return on Investment	-28.061	24.705	0.63787	9.271532

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Statistik deskriptif terhadap 70 observasi menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) OPM sebesar 7,29 dan std. deviasi 13,550, TATO sebesar 0,486 kali dan std. deviasi 0,367, dan ROI sebesar 0,638 dan std. deviasi 9,272.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.96179508
Most Extreme Differences	Absolute	0.153
	Positive	0.100
	Negative	-0.153
Test Statistic		0.153
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap 70 data residual menghasilkan rerata 0,0000000 dengan simpangan baku 6,96179508. Nilai statistik ujinya sebesar 0,153, dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena signifikansi ini berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), data residual pada model regresi penelitian ini dinyatakan belum berdistribusi normal.

Pelanggaran asumsi normalitas ini membuat validitas uji signifikansi konvensional (uji t dan uji F) berkurang, sebab keduanya mengandalkan asumsi distribusi normal dalam perhitungannya. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini menerapkan metode *bootstrapping* dengan 1.000 kali penarikan ulang sampel secara acak dari data asli, sehingga pengujian hipotesis (H_1 , H_2 , dan H_3) tetap dapat dilakukan secara andal tanpa harus bergantung pada terpenuhinya asumsi distribusi normal pada residual.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Bootstrapping.

	B	Bootstrap ^a		Sig.(2-tailed)	BCa 95% Confidence Interval	
		Bias	Std.Error		Lower	Upper
(Constant)	-6.466	0.032	1.448	< 0.001	-9.341	-3.691
Operating Profit Margin	0.441	0.003	0.084	< 0.001	0.270	0.596
Total Aset Turnover	8.009	0.126	2.428	0.005	3.454	13.243

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Nilai B (koefisien) adalah sebagai berikut.

1. Konstanta (b_0): -6,466
2. Koefisien OPM (b_1): 0,441
3. Koefisien TATO (b_2): 8,009

Sesuai dengan rumus persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel independen yang telah ditetapkan:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \dots \dots \dots \text{(iv)}$$

Maka, persamaan regresi linear berganda untuk model penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = -6,466 + 0,441X_1 + 8,009X_2$$

Di mana:

$\hat{Y}$ = Return on Investment (ROI)

X_1 = Operating Profit Margin (OPM)

X_2 = Total Aset Turnover (TATO)

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, model yang terbentuk adalah $\hat{Y} = -6,466 + 0,441X_1 + 8,009X_2$, dengan kedua variabel independen (OPM dan TATO) sama-sama menunjukkan arah hubungan positif terhadap ROI. Ini berarti kenaikan pada kedua variabel bebas tersebut secara konsisten akan mendorong naiknya Return on Investment perusahaan subsektor konstruksi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan guna mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen secara terpisah memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Bootstrapping.

	B	Bias	Std.Error	Sig.(2-tailed)	Bootstrap ^a	
					BCa 95% Confidence Interval Lower	Upper
(Constant)	-6.466	0.032	1.448	< 0.001	-9.341	-3.691
Operating Profit Margin	0.441	-0.003	0.084	< 0.001	0.270	0.596
Total Asset Turnover	8.009	0.126	2.428	0.005	3.454	13.243

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Karena pengujian dilakukan dua arah (*two-tailed*) pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 70 - 2 = 67$. Berdasarkan Tabel nilai t pada bagian α untuk uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 67$, diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,996$.

Pengujian Parsial Variabel X₁ (Operating Profit Margin)

$$t_2 = \frac{b_2}{S_{b2}} = \frac{8,009}{2,428} = 5,250$$

Dengan perbandingan $t_{\text{hitung}} (5,250) > t_{\text{tabel}} (1,996)$, maka H_0 ditolak sehingga *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Pengujian Parsial Variabel X₂ (Total Asset Turnover)

$$t_1 = \frac{b_1}{S_{b1}} = \frac{0,441}{0,084} = 3,299$$

Perbandingan $t_{\text{hitung}} (3,299) > t_{\text{tabel}} (1,996)$ dapat disimpulkan H_0 ditolak. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan guna mengetahui apakah variabel-variabel independen, yakni OPM dan TATO ketika diuji secara bersamaan tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROI.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F).

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2587.135	2	1293.568	25.916	< 0,001 ^b
Residual	3344.195	67	49.913		
Total	5931.330	69			

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

Menghitung derajat kebebasan

- dk (Regresi/Pembilang) = $k = 2$
- dk (Error/Penyebut) = $n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$
- dk (Total) = $n - 1 = 70 - 1 = 69$

Dari tabel 6 ANNOVA menunjukkan *Sum of Square Regression* (SSR) = 2587,135 dengan *Residual* (SSE) = 3344,195.

$$MSR = \frac{SSR}{k} = \frac{2.587,135}{2} = 1293,568$$

$$MSE = \frac{SSE}{(n - k - 1)} = \frac{3344,195}{67} = 49,913$$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{1.293,568}{49,913} = 25,916$$

Diperoleh dari Tabel uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 67$. Dari Tabel uji F pada $df_2 = 67$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,13$. Hasil perbandingan nilai $F_{hitung} (25,916) > F_{tabel} (3,13)$ dan nilai $Sig. < 0,05$ membuktikan H_0 ditolak. Dengan demikian, secara bersama-sama (simultan) *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, digunakan ukuran yang disebut koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7. Koefisiensi Determinasi (R^2).

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.660 ^a	0.436	0.419	7.064938

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 (2026)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2.587,135}{5.931,330} = 0,4361$$

Nilai $R^2 = 0.436$ menunjukkan bahwa sebesar 43.6% variasi dari *Return on Investment* (ROI) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

$$R^2_{adj} = 1 - \frac{MSE}{SST / n - 1} = 1 - \frac{49,913}{5.931,330 / 69} = 1 - \frac{49,913}{85,9613} = 1 - 0,5806 = 0,419$$

Nilai *Adjusted R*² = 0.419 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan derajat kebebasan, kontribusi bersih variabel OPM dan TATO dalam menjelaskan variasi ROI adalah sebesar 41.9%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. Hal serupa juga berlaku pada *Total Asset Turnover* yang secara parsial turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. Sementara itu, ketika

diuji secara simultan *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021–2025 dengan kontribusi *Adjusted R²* mencapai 41,9 persen. Temuan ini mengonfirmasi bahwa baik efisiensi dalam mengelola beban operasional proyek maupun produktivitas pemanfaatan aktiva memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendorong tingkat pengembalian investasi perusahaan konstruksi, selaras dengan kerangka *Du Pont System* yang menempatkan ROI sebagai hasil sinergi dari kedua determinan tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen perusahaan subsektor konstruksi disarankan meningkatkan efisiensi biaya operasional guna mendongkrak *Operating Profit Margin*, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif guna meningkatkan *Total Asset Turnover*, mengingat kedua variabel ini terbukti saling melengkapi dalam mendorong ROI. Investor dan calon investor disarankan mencermati OPM dan TATO sebagai indikator fundamental sebelum menanamkan modal pada perusahaan subsektor konstruksi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel independen lain di luar model ini, memperluas atau memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan metode analisis lanjutan untuk mengatasi keterbatasan autokorelasi dan linearitas data yang ditemukan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Investment* pada sektor konstruksi.

DAFTAR REFERENSI

- Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, Nugrahani, W. P., Amos, V., Rini, A. N., Citradewi, A., Burhanuddin, Kurniawati, F., Sapiri, M., & Hasanatina, F. H. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis*. PT Penamuda Media.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Konstruksi dalam Angka 2025*.
- Baidowi, Wahidaturrahmi, Kertiyani, N. M. I., & Wulandari, N. P. (2024). *Statistika Dasar Teori dan Praktik*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Fadhillah, S., Harahap, R. D., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System dan Common Size Pada PT. Sujin Ray Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 382–398. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5753>
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition* (Cetakan 6). PT Grasindo.

- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment dan Price Earning Ratio. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60–67. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Irsan, Masnani, Anggraini, H., Saleh, R., & Ramadana, D. T. (2021). Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 36–52.
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(4), 626–635. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10350>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ngadenan, & Wibowo, D. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) di PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode Tahun 2018 – Triwulan I Tahun 2021. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 12(2), 110–119. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i2.905>
- Nurastuti, P., & Maesaroh, E. (2021). Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost of Capital terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 117–127.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratar, M., Maksimilianus, A., Akbar, P. C., & Harahap, L. H. (2025). *Metode Penelitian Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 833–843. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46377>
- Sajidah, N. N., Setyaningsih, I., & Zuliyanti. (2023). Analisis Du Pont Pada Laporan Keuangan PT. Mayora Tbk. *Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi*, 3(2), 196–202.
- Sriyana, N., & Sosrowidigdo, S. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset di Perusahaan Subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *JURNAL TAJAM: Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 8(2), 148–163. <https://doi.org/10.37601/tajam.v8i2.362>
- Sujarweni, V. W. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Pustaka Baru Press.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM: Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Syahla, A., Febriyantor, M. T., Zulkifli, Suleman, D., Saputra, F., & Suyoto, Y. T. (2022). The Effect of Liquidity, Return on Investment, Asset Turnover, Opportunity Growth of Company Profitability in The Industrial Sector Food and Beverage Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange Periode 2018-2021. *JAMAN: Jurnal Akuntansi Dan*

Manajemen Bisnis, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.390>

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.